

## HUBUNGAN GAYA HIDUP DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL

Aditya Dwi Yanti<sup>1)</sup>, Resi Novia<sup>2)</sup>, Desi Ernita Amru<sup>3)</sup>

Prodi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Institut Kesehatan Mitra

Bunda<sup>1,2,3</sup>

adityadwiyanti@gmail.com<sup>1</sup>

**Abstract :** *Preeclampsia, one of the complications that occurs in pregnant women, is characterized by increased blood pressure and the presence of protein in the urine of pregnant women. Preeclampsia attacked 363 pregnant women in the city of Batam. Preeclampsia is caused by several factors, one of which is lifestyle. The aim of this research is to determine the relationship between lifestyle and the incidence of preeclampsia in pregnant. This research design uses case control. Respondents in this study were 18 cases and 18 controls. Sampling used purposive sampling technique. The Chi-Square test results show (P-value 0.008 OR 9.100) so that Ho is rejected and Ha is accepted. So it can be concluded that there is a relationship between lifestyle and the incidence of preeclampsia in pregnant women and with an OR value of 9.100, which means that pregnant women with an unhealthy lifestyle are 9.100 times more likely to experience preeclampsia than those with a poor lifestyle. live well. The results of this research are expected for pregnant women to adopt a good lifestyle to prevent preeclampsia and for health workers to improve the quality of health services by providing education or counseling to pregnant women to prevent preeclampsia.*

**Keywords:** *Lifestyle, Preeclampsia, Pregnant Women*

**Abstrak :** Preeklampsia salah satu komplikasi yang terjadi pada ibu hamil ditandai dengan meningkatnya tekanan darah dan adanya protein di dalam urine ibu hamil. Preeklampsia menyerang 363 ibu hamil di kota Batam. Preeklampsia disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah gaya hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil. Desain penelitian ini menggunakan case control. Responden dalam penelitian ini adalah 18 case dan 18 control. Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive sampling. Hasil uji Chi-Square menunjukkan (P-value 0,003 OR 9,100) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan ada Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil dan dengan nilai OR 9,100 yaitu artinya ibu hamil dengan gaya hidup tidak baik berpeluang 9,100 kali lebih besar mengalami preeklampsia dibandingkan dengan gaya hidup baik. Hasil penelitian ini diharapkan bagi ibu hamil untuk menerapkan gaya hidup yang baik agar tidak terjadi preeklampsia dan bagi petugas kesehatan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan memberikan edukasi atau penyuluhan kepada ibu hamil mencegah terjadi preeklampsia

**Kata Kunci:** Gaya Hidup, Preeklampsia, Ibu Hamil

### A. Pendahuluan

Kehamilan adalah masa ketika seorang wanita membawa embrio atau fetus di dalam tubuhnya. Awal kehamilan terjadi pada saat sel telur perempuan lepas dan masuk ke dalam saluran sel telur. Pada saat berhubungan, berjuta-juta cairan sel mani tau sperma dipancarkan oleh laki-laki dan masuk ke dalam rahim. Dengan kompetisi yang sangat ketat, salah satu sperma tersebut akan berhasil menembus sel telur dan bersatu dengan sel telur tersebut. Peristiwa ini yang di sebut dengan fertilasi atau konsepsi (Astuti, 2002).

Ketika masa kehamilan ada beberapa komplikasi atau penyakit penyulit yang bisa saja terjadi pada ibu selama kehamilan. Masalah global yang di alami oleh ibu menurut Illinois Department of Public Health (IDPD) yaitu penyakit kronis yang umum, termasuk obesitas, hipertensi (preeklamsia), dan diabetes gestasional, mungkin saja terjadi meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan. Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, terjadi ketika tekanan di arteri terlalu tinggi. Jika tekanan darah tinggi pada kehamilan atau masa nifas menyebabkan kerusakan organ, maka disebut preeklampsia. Hipertensi dan preeklampsia dapat menyebabkan komplikasi kehamilan, antara lain kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan masalah pada plasenta. Hipertensi atau preeklamsia yang tidak diobati dan menetap hingga masa nifas dapat menyebabkan cairan di paru-paru, pembekuan darah, kejang (eklamsia), atau stroke (IDPH, 2023).

Menurut data World Health Organization (WHO) wilayah Asia Tenggara mempertahankan angka penurunan tercepat selama era MDG dan lima tahun pertama era SDG, dengan menurunkan rasio kematian ibu dari 372 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2000 menjadi 117 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020. Target SDG adalah penurunan rasio kematian ibu secara global menjadi kurang dari 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2023). Penyebab kematian ibu secara global yaitu pendarahan pasca melahirkan, tekanan darah tinggi, komplikasi asma, infeksi, gangguan penggunaan narkoba, gangguan mood pasca melahirkan, depresi, dan kekerasan pasangan intim (IDPH, 2023).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia berdasarkan hasil sensus penduduk 2020 sebesar 189 per 100.00 kelahiran hidup hampir mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024 sebesar 189 per 100.00 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu tahun 2023 adalah 4.482 kematian, penyebab terbanyak yaitu hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetric sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetric sebanyak 204 kasus (Kemenkes RI, 2023).

Data Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau tahun 2022, menyatakan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 83 per 100.000 kelahiran hidup (38 kasus). Dilihat berdasarkan kabupaten/kota angka kematian ibu paling tinggi berada di Kota Batam sebesar 22 kasus sedangkan kabupaten/kota penyumbang kasus paling sedikit yaitu kabupaten Natuna sebanyak 1 kasus. Tahun 2022 kematian ibu didominasi oleh penyebab langsung yaitu gangguan hipertensi sebesar 37 % (14 kasus), pendarahan sebesar 13% (5 kasus) dan COVID-19 3% (1 kasus) (Profil Kesehatan Kepri, 2022)

Data Dinas Kesehatan Kota Batam Tahun 2023 didapatkan jumlah ibu hamil 37.834,

sedangkan angka jumlah kematian ibu 14 kasus yang di dominasi oleh: Perdarahan 33,33%, Hipertensi dalam kehamilan 30%, lain-lain 16,66%, Gangguan Metabolik (DM, dan lain-lain) 13,33%, Infeksi 3,33%, Jantung 3,33% (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2023).

Data Penanganan Komplikasi Maternal di kota Batam 2023 di dapatkan jumlah Anemia 15,38%, Preeklamsia 10,11%, Obesitas 8,86%, Keguguran 7,83%, Perdarahan 7,10%, DM 0,78%, TBC 0,16%, Jantung 0,11%, Terkonfirmasi COVID-19 0,11%, Infeksi 0,08%, Penyebab lain yang merupakan penyebab tidak langsung juga cukup besar yaitu sebesar 29,54% dan jenisnya beragam (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2023)

Preeklampsia merupakan salah satu komplikasi yang terjadi pada ibu hamil yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah dan adanya protein di dalam urine ibu hamil. Preeklampsia dilaporkan menjadi salah satu penyebab tidak langsung kematian ibu dan bayi. Gejala ini timbul setelah 20 minggu kehamilan yang disertai dengan edema dan proteinuria. Pre-eklampsia dibagi menjadi pre-eklampsia ringan dan pre-eklampsia berat. Preeklampsia berat adalah pre-eklampsia dengan tekanan darah sistolik  $\geq 160$  mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 110 mmHg disertai proteinuria  $>5$  g/24 jam.

Preeklampsia dan eklampsia dapat terjadi sebelum, selama dan setelah melahirkan. Faktor penyebabnya belum diketahui secara pasti dan penyakit ini merupakan masalah kesehatan yang serius dan belum dapat dipecahkan secara tuntas. Pre-eklampsia pada kondisi yang berat dapat menjadi eklampsia jika tidak ditangani dengan serius ditandai dengan munculnya gejala kejang (Raden, 2022)

Hasil penelitian Desi (2020) yang berjudul " Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil" Hasil bivariat menunjukkan gaya hidup ibu hamil yaitu sehat sebanyak 9 responden (36,0%) dan kejadian preeklampsia pada ibu hamil yaitu tidak preeklampsia sebanyak 11 responden (44,0%) preeklampsia ringan sebanyak 4 responden (16,0%) preeklampsia berat sebanyak 10 responden (40,0%). Didapatkan hasil nilai  $p = 0,000$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , karena nilai  $p = 0,000 < 0,05$  hasil  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulan penelitian adalah ada hubungan gaya hidup dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Caruban, jadi ibu hamil diharapkan melakukan gaya hidup sehat untuk mengurangi kejadian preeklampsia

Dampak preeklampsia pada ibu adalah resiko eklampsia yaitu kejadian kejang pada ibu hamil, gangguan ginjal, edema paru (penderita preeklampsia juga memiliki risiko serangan sesak napas berat akibat penumpukan cairan di paru), *Sindrom Hemolysis Elevated Liver Enzimes and Low Platelet Count (HELLP)* (Nirmala, 2022). Preeklampsia dapat dicegah melalui Pemeriksaan antenatal yang teratur dan teliti dapat menemukan tanda-tanda dini preeklampsia, dalam hal ini harus dilakukan penanganan preeklampsia tersebut. Walaupun preeklampsia tidak dapat dicegah seutuhnya, namun frekuensi preeklampsia dapat dikurangi dengan pemberian pengetahuan dan pengawasan yang baik pada ibu hamil. Mengenal secara dini preeklampsia dan merawat penderita tanpa memberikan diuretika dan obat antihipertensi merupakan manfaat dari pencegahan melalui pemeriksaan antenatal yang baik (Endang, 2023).

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *Case Control*. Menurut (Notoatmodjo, 2010) penelitian survei analitik adalah penelitian yang coba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Besar sampel yang akan dibutuhkan untuk penelitian ini adalah untuk kelompok kasus dan kelompok kontrol masing-masing 18 sampel dengan perbandingan 1:1. Jadi, total sampel penelitian adalah 36 sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, seperti kriteria atau karakteristik sebelumnya telah diketahui (Sugiyono, 2013)

## C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Berdasarkan hasil penelitian analisis penelitian mengenai Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Preeklampsia di dapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gaya Hidup pada Kelompok kasus (Preeklampsia) dan Kelompok Kontrol (Tidak Preeklampsia)**

Gaya Hidup	Kasus		Kontrol	
	Frekuensi (n)	Persentasi (%)	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Baik	5	27,8	14	77,8
Tidak Baik	13	72,2	4	22,2
Total	18	100%	18	100%

Berdasarkan tabel 1 Menunjukkan dari 18 kelompok kasus (Ibu Hamil yang Mengalami Preeklamsia) di dapatkan memiliki gaya hidup tidak baik 13 ibu hamil (72,2%)

**Tabel 2. Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil**

Gaya Hidup	Preeklamsia (Kasus)		Tidak Preeklamsia (Kontrol)		Total		P-Value	OR 95% CI
	n	%	n	%	n	%		
	Baik	5	27,8	14	77,8	19		
Tidak Baik	13	72,2	4	22,2	17	47,2		
Total	18	100%	18	100%	36	100%		

Hasil uji statistik berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sebanyak 13 responden (72,2%) dengan gaya hidup tidak baik mengalami preeklamsia. Sebanyak 5 responden (27,8%) dengan gaya hidup baik mengalami preeklamsia. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki gaya hidup tidak baik lebih banyak pada kelompok kasus.

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanjung Uma Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam didapat dari 18 kelompok kasus (Ibu Hamil yang Mengalami Preeklamsia) di dapatkan memiliki gaya hidup tidak baik 13 ibu hamil (72,2%) sedangkan pada kelompok kontrol (ibu hamil yang tidak Preeklamsia) dari 18 ibu hamil masih didapatkan sebanyak 4 ibu hamil (22,2%) yang memiliki gaya hidup tidak baik

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanjung Uma Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam yakni kelompok kasus atau ibu hamil yang mengalami preeklamsia sebanyak 18 ibu hamil (100%) dan kelompok kontrol yakni ibu hamil yang tidak mengalami preeklamsia sebanyak 18 ibu hamil (100%).

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanjung Uma Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam didapat dari 18 kelompok kasus (Ibu Hamil yang Mengalami Preeklamsia) di dapatkan memiliki gaya hidup tidak baik 13 ibu hamil (72,2%) sedangkan pada kelompok kontrol (ibu hamil yang tidak Preeklamsia) dari 18 ibu hamil masih didapatkan sebanyak 4 ibu hamil (22,2%) yang memiliki gaya hidup tidak baik.

Berdasarkan hasil uji Chi-square menunjukkan adanya hubungan bermakna antara Gaya hidup dengan kejadian Preeklamsia pada ibu hamil dengan P-Value 0,003 dimana (P-value < 0,05) maka dengan demikian H0 di tolak dan Ha diterima. Maka disimpulkan ada hubungan gaya hidup dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di kelurahan tanjung uma wilayah kerja Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam tahun 2024. Hasil OR yang didapatkan dari perhitungan yaitu 9,100, berarti ibu hamil dengan gaya hidup tidak baik beresiko 9,100 kali lebih besar mengalami preeklamsia dibandingkan dengan gaya hidup baik. Hasil penelitian ini di peroleh CI 95% 1,998-41,445

#### D. Penutup

Ibu hamil di Kelurahan Tanjung Uma Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam yang termasuk dalam kelompok kasus preeklamsia memiliki gaya hidup yang tidak baik, yaitu sebanyak 13 ibu hamil (72,2%), sedangkan pada kelompok kontrol (tidak preeklamsia), sebagian besar memiliki gaya hidup yang baik, yaitu 14 ibu hamil (77,8%). Selain itu, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara gaya hidup dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil, yang dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai P-value 0,003 (p < 0,05) dan Odds Ratio (OR) sebesar 9,100 (95% CI 1,998-41,445).

### Daftar Pustaka

- Astuti, M. (2002). *Buku Pintar Kehamilan*.
- Desi. (2020). *Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil*. July, 1–23.
- Dinkes. (2023). *Data Ibu Hamil Kota Batam*.
- Endang, T. (2023). *Kadar Serum TNF Alpha pada Ibu Hamil Preeklamsia*. [https://books.google.co.id/books?id=kDCqEAAAQBAJ&pg=PA20&dq=cegah+preeklamsia&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjT3b7dlaiHAXm4zgGHaO2Av4Q6AF6BAGHEAM#v=onepage&q=cegah+preeklamsia&f=false](https://books.google.co.id/books?id=kDCqEAAAQBAJ&pg=PA20&dq=cegah+preeklamsia&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjT3b7dlaiHAXm4zgGHaO2Av4Q6AF6BAGHEAM#v=onepage&q=cegah+preeklamsia&f=false)
- IDPH. (2023). *Laporan Morbiditas dan Kematian Ibu Illinois*.
- Kemkes RI. (2023). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Nirmala, H. (2022). *Manfaat Suplemen Kalsium Untuk Ibu Hamil Dengan Preeklamsia*. [https://books.google.co.id/books?id=psCoEAAAQBAJ&pg=PA9&dq=Dampak+dari+preeklamsia&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiznq\\_LkqiHAXUn3jgGHYwMCTQ4ChDrAXoECAcQBQ#v=onepage&q=Dampak+dari+preeklamsia&f=false](https://books.google.co.id/books?id=psCoEAAAQBAJ&pg=PA9&dq=Dampak+dari+preeklamsia&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiznq_LkqiHAXUn3jgGHYwMCTQ4ChDrAXoECAcQBQ#v=onepage&q=Dampak+dari+preeklamsia&f=false)
- Notoatmodjo, D. S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. <https://id.scribd.com/document/378259162/Metodologi-Penelitian-Kesehatan-Notoatmodjo>
- Profil Kesehatan Kepri. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau*.
- Raden, N. D. P. (2022). *Dinamika Pelayanan Kebidanan Di Era 4.0*. [https://books.google.com/books/about/Dinamika\\_Pelayanan\\_Kebidanan\\_DI\\_ER\\_A\\_4\\_0.html?hl=id&id=cOOSEAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Dinamika_Pelayanan_Kebidanan_DI_ER_A_4_0.html?hl=id&id=cOOSEAAAQBAJ)
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- WHO. (2023). *Dunia Kesehatan Statistik*.